

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS V SD NEGERI KOWANGBINANGUN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK

THE IMPROVEMENT OF WRITING NARRATION SKILLS USING COMICS MEDIA

Oleh: Ratih Sayekti, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
ratih.sayekti26@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media komik di kelas V SD Negeri Kowangbinangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 19 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode tes, pengamatan, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V. Siswa terlihat lebih semangat, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Nilai rerata keterampilan menulis siswa pada tahap pratindakan yaitu 61,53, meningkat pada siklus I menjadi 69,16, dan meningkat pada siklus II menjadi 77,22. Persentase ketuntasan siswa pada tahap pratindakan 15,79% (3 siswa), meningkat pada siklus I menjadi 47,37% (9 siswa), dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33% (15 siswa).

Kata kunci: *menulis karangan narasi, media komik, sekolah dasar*

Abstract

This research aim at improving the learning process and writing narration skills using comics media in fifth grade students of SD Kowangbinangun. This research was a collaboration classroom action research. The subjects were fifth grade students totaling 19 students. Collecting data used the test method, observation, and documentation. Data were analyzed by descriptive statistics. The results shows that comics media can enhance the learning process and writing narration skills in fifth grade students. The students seem more spirit, active, and enthusiastic in learning writing a narration. The average score of students writing skills in the pre-action stage are 61,53, increase in the first cycle to 69,16, and increase in the second cycle to 77,22. The percentage of students in the pre-action stage are 15,79% (3 students), increase in the first cycle to 47,37% (9 students), and increase in the second cycle to 83,88% (15 students).

Keywords: narration writing, comics media, elementary school

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi paling utama yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan, menyampaikan, dan mengungkapkan suatu pikiran baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki peranan penting terlebih Bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu membantu untuk menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut merupakan caturtunggal dan setiap keterampilan saling memiliki keterkaitan dan merupakan satu kesatuan sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut bahasan di atas, salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa aktif dan sangatlah kompleks, karena

penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya kedalam ragam bahasa tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soenardi Djiwandono (2011: 121) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan adanya isi masalah yang hendak disampaikan dan disusun secara sistematis terhadap isi masalah agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Keterampilan menulis dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa secara tidak langsung. Selain itu, keterampilan menulis juga bermanfaat bagi seseorang terutama dalam menyampaikan gagasan ataupun informasi kepada orang lain.

Menurut pendapat Pelly (Haryadi & Zamzani, 1997: 75) pelajaran menulis merupakan pelajaran yang kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa dan para guru. Sejalan dengan pendapat Badudu (Haryadi & Zamzani, 1997: 75), bahwa rendahnya mutu keterampilan menulis siswa disebabkan karena pengajaran mengarang yang dianaktirikan. Pembelajaran mengarang yang kurang ditangani secara sungguh-sungguh mengakibatkan keterampilan berbahasa kurang memadai. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan terhadap siswa kelas V SD Negeri Kowangbinangun dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada bulan Oktober 2015, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam proses pembelajaran terhitung masih rendah.

Nilai rata-rata menulis siswa hanya berkisar antara 60 – 65, siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut mencapai 73,68% atau berjumlah 14 siswa dari 19. Terdapat

beberapa siswa yang merasa bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit, banyak siswa mengaku sering kebingungan untuk menuliskan gagasan dan mengolah kata ke dalam tulisan. Selain itu, masih banyak terdapat kesalahan tulisan baik dari segi tata bahasa, kosakata, ataupun segi ejaan dan teknik penulisan. Kesalahan tersebut misalnya kurang huruf maupun salah huruf dalam setiap katanya, kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan atau pemilihan kata yang kurang tepat, dan masih banyak siswa yang tulisannya kurang rapi sehingga sulit dibaca.

Seperti yang terjadi, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Kowangbinangun lebih didominasi dengan kegiatan ceramah dan penjelasan melalui modul yang dimiliki oleh siswa dengan minimnya media pembelajaran yang digunakan. Guru mengaku memang tidak menggunakan media yang tersedia karena berdasarkan pengalaman yang lalu, pemakaian media pembelajaran tersebut justru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri dan juga tidaklah efektif.

Dari berbagai permasalahan di atas, perlu dicari alternatif lain sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tentunya hal ini mengingat pentingnya pembelajaran menulis sebagai salah satu usaha meningkatkan keterampilan berbahasa tulis. Pada penelitian ini, akan difokuskan pada penggunaan media dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, untuk menyelesaikan permasalahan di atas, diperlukan media pembelajaran yang tepat salah satunya dengan menggunakan media komik. Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan

memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat (Pujiriyanto, 2012: 64).

Media komik ini berguna untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan gagasan dan ide secara runtut dari suatu gambar yang disajikan. Selain bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu mengembangkan perbendaharaan kata, media komik juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu konsep serta dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam berbahasa secara tulis. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2005: 69), bahwa komik dapat digunakan secara efektif oleh guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata, dan keterampilan membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kowangbinangun, yang beralamat di Dusun Kowang RT 01/ RW 01 Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta 55571. Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2015 sampai dengan April 2016

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kowangbinangun Tahun Ajaran 2015/ 2016, dengan jumlah siswa 19

orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis yang berlangsung pada siswa kelas V SD Negeri Kowangbinangun dengan menggunakan media komik. Objek penelitian yang berupa hasil adalah hasil karangan narasi siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan model *Kemmis* dan *McTaggart* yang meliputi empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflection*). Keempat komponen dalam satu untaian dipandang sebagai satu siklus atau satu putaran kegiatan. Jumlah siklus yang digunakan sangat bergantung pada permasalahan yang dihadapi. Jumlah siklus bisa lebih dari dua.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, pengamatan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi siswa dan guru serta lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada keterampilan menulis. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa (pencapaian nilai KKM). Analisis juga dilakukan dengan

menentukan *mean*, yaitu untuk mengukur rata-rata nilai siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam sebanyak dua siklus dengan tiga pertemuan tiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan penelitian ini, observasi dilakukan terlebih dahulu terhadap hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kowangbinangun untuk mengetahui kondisi dan nilai awal sebelum dilakukakannya tindakan. Penelitian pratindakan dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media komik.

Berdasarkan hasil pratindakan terhadap siswa kelas V SD Negeri Kowangbinangun, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 71. Rata-rata nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V yaitu 61,53. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 3 siswa dengan persentase sebesar 15,79%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 16 siswa dengan persentase sebesar 84,21%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap pratindakan adalah 73 dan nilai terendah adalah 46.

Pada tahap pratindakan, tidak ada siswa yang memperoleh nilai di atas 85 (kriteria sangat baik) dan di bawah 41 (kriteria sangat kurang). Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sejumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 15,79%. 13 dari 19 siswa atau sebesar 68,42% siswa memperoleh nilai dengan kriteria cukup

dan terdapat 3 siswa atau sebesar 15,79% memperoleh nilai dengan kriteria kurang. Adapun nilai dari hasil pratindakan dapat didistribusikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tahap Pratindakan

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86 - 100	Sangat Baik	0	0
71 - 85	Baik	3	15,79%
56 - 70	Cukup	13	68,42%
41 - 55	Kurang	3	15,79%
0 - 40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		19	100%

1. Tahap Siklus I

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada akhir siklus I sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis karangan narasi pada saat pratindakan. Namun, nilai tersebut belumlah maksimal karena belum dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Selain itu, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pembelajaran siklus I, yaitu:

- masih banyak siswa yang ramai sendiri dan kurang menyimak penjelasan guru,
- masih belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap hasil karangan teman,
- belum ada siswa yang berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya,
- banyak siswa yang masih kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena merasa bingung untuk menuangkan dan mengembangkan ide/ gagasan mereka,
- masih banyak kesalahan penggunaan EYD pada karangan siswa, terutama teknik penulisan, seperti kesalahan penulisan “*indonesa*”, “*Bantol*”, “*bertamansah*”, “*di sana*”, “*mena sehati*”, “*yg*”.

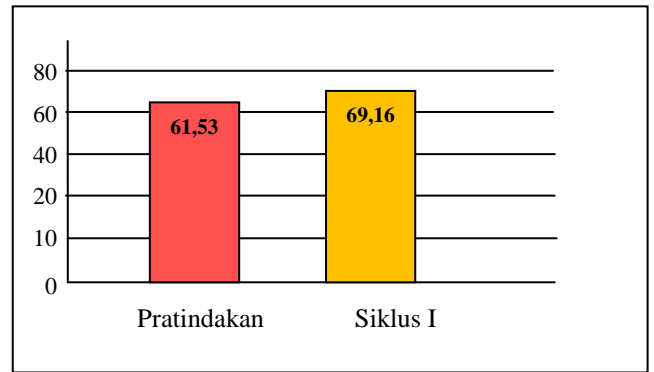
- f) siswa masih belum dapat menuliskan kalimat yang efektif, seperti *“pergi ke Pantai Parangtritis suasananya sangat menyenangkan dan disana aku bermain pasir putih dan disana saya bermain binatang kecil dan binatang kecilnya adalah kepom-pong”*.
- g) guru belum maksimal memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan narasi, dan
- h) guru juga belum optimal dalam menggunakan media komik dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis. Hal tersebut ditunjukkan siswa lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes, penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 7,63, yang kondisi awal 61,53 meningkat menjadi 69,16. Peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I sebesar 31,58%, yang kondisi awal 15,79% meningkat menjadi 47,37%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 2. Nilai Rerata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Nilai Rerata Keterampilan Menulis karangan Narasi		
Tahap	Pratindakan	Siklus I
Rata-Rata	61,53	69,16

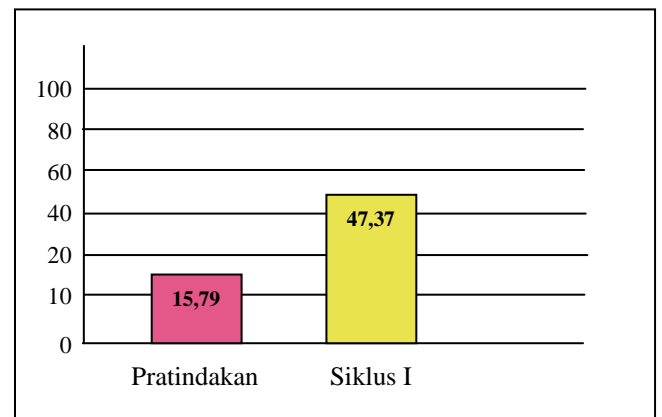


Gambar 1 Diagram Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Peningkatan persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat dari tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi		
Tahap	Pratindakan	Siklus I
Persentase Ketuntasan	15,79	47,37



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM atau berada pada kriteria baik ada 9 siswa dengan persentase 47,37%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup sebanyak 9 siswa atau sebesar 47,37%, 1 siswa masih memperoleh nilai dengan kriteria kurang dengan persentase 5,26%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik (dengan nilai di atas 85) atau sangat kurang (dengan nilai di bawah

41). Adapun nilai dari hasil akhir siklus I dapat didistribusikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tahap Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86 - 100	Sangat Baik	0	0
71 - 85	Baik	9	47,37%
56 - 70	Cukup	9	47,37%
41 - 55	Kurang	1	5,26%
0 - 40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		19	100%

Mengacu pada hasil refleksi siklus I, maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga peneliti harus melakukan tindakan siklus selanjutnya. Tindakan siklus II diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat meningkat sehingga mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

2. Tahap Siklus II

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi dari siklus I.

Pada tahap ini, dilakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Setelah dilakukannya pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media komik yang sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, masih ditemukan adanya permasalahan. Akan tetapi, permasalahan yang timbul sudah jauh berkurang dibandingkan siklus sebelumnya. Permasalahan yang ada adalah sebagai berikut.

a. Masih ada siswa yang menulis kata namun kurang huruf, seperti kata “*habis*” ditulis “*habi*”, kata “*pergi*” ditulis “*pergi*”, kata “*dimakan*” ditulis “*dimaka*”.

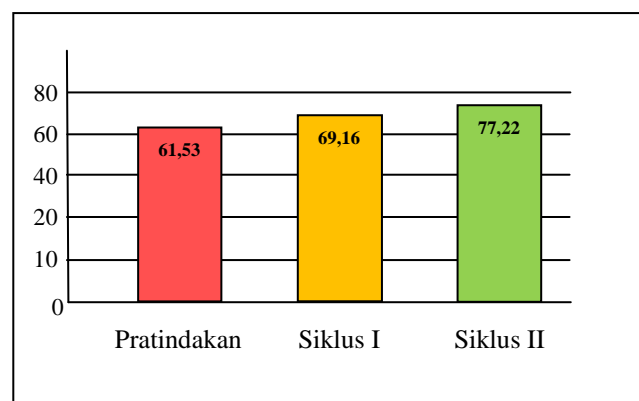
b. Masih ada tulisan yang diulang-ulang, seperti “*Dan setelah itu aku sangat senang jalan-jalan ke kebun binatang dan begitu pula aku sangat senang.*”

Berdasarkan pelaksanaan dan pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan siswa lebih bersemangat, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II sebesar 15,69, yang kondisi awal 61,53 meningkat menjadi 77,22. Persentase ketuntasan nilai siswa meningkat pada siklus II sebesar 67,54%, yang kondisi awal 15,79% meningkat menjadi 83,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 5. Nilai Rerata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Nilai Rerata Keterampilan Menulis Karangan Narasi			
Tahap	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	61,53	69,16	77,22

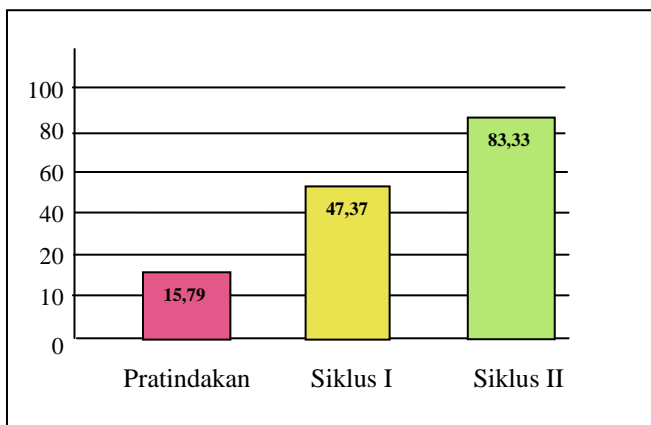


Gambar 3 Diagram Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Peningkatan persentase ketuntasan nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi			
Tahap	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Persentase Ketuntasan	15,79	47,37	83,33



Gambar 4 Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Menulis Karangan Narasi Siklus II

Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM ada 15 siswa dengan persentase 83,34% dengan rincian 4 siswa atau sebesar 22,22% memperoleh nilai di atas 85 (kriteria sangat baik) dan 11 siswa atau 61,11% memperoleh nilai dengan kriteria baik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup sebanyak 2 siswa atau sebesar 11,11% dan 1 siswa atau sebesar 5,56% yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang. Adapun nilai dari hasil akhir siklus II dapat didistribusikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Nilai Akhir Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tahap Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
86 - 100	Sangat Baik	4	22,22%
71 - 85	Baik	11	61,11%
56 - 70	Cukup	2	11,11%
41 - 55	Kurang	1	5,56%
0 - 40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100%

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kowangbinangun.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Setiap Tahap Tindakan

Rentang Nilai	Kriteria	Hasil					
		Pratindakan		Siklus I		Siklus 2	
		f	%	f	%	f	%
86 – 100	Sangat Baik	0	0	0	0	4	22,22
71 – 85	Baik	3	15,79	9	47,37	11	61,11
56 – 70	Cukup	13	68,42	9	47,37	2	11,11
41 – 55	Kurang	3	15,79	1	5,26	1	5,56
0 – 40	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		19	100	19	100	18	100

B. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I

Pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I, guru menggunakan media komik untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan menggunakan media komik, siswa nampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, penggunaan media komik juga dapat memotivasi siswa untuk menulis karangan narasi.

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rerata keterampilan menulis karangan narasi dan persentase ketuntasan nilai siswa. Nilai rerata keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat sebesar 7,63 pada siklus I. Nilai rata-rata pada tahap pratindakan adalah 61,53 dan meningkat menjadi 69,16. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 6 siswa, yang kondisi awal 3 siswa meningkat menjadi 9 siswa.

Akan tetapi, masih terdapat beberapa permasalahan pada siklus I. Salah satunya terdapat siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Pada siklus I masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: a) kemampuan menulis siswa masih rendah, b) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, c) siswa kurang paham dengan perintah pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, d) guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, dan e) siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menulis.

Permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I diatasi pada siklus II dengan melakukan perubahan pembelajaran yang tidak terlalu berbeda dengan siklus sebelumnya. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada siklus I sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, siswa nampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Siswa juga semakin aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi karangan teman. Siswa lebih fokus dalam mencermati isi komik dan menulis karangan narasi. Selain itu, siswa nampak semakin termotivasi dalam menulis karangan narasi.

Pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II telah terjadi perbaikan-perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I. Pada tahap

siklus II, guru lebih mengkondisikan siswa agar lebih tenang dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga lebih jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih paham terhadap materi pelajaran. Selain itu, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan sebesar 15,69, yang kondisi awal 61,53 meningkat menjadi 77,22. Jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus II juga mengalami peningkatan. Peningkatan siswa yang tuntas KKM sebanyak 12 siswa, yang kondisi awal 3 siswa meningkat menjadi 15 siswa.

Hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media komik yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Akan tetapi, pada siklus II ini, masih timbul permasalahan yaitu masih adanya siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 3 siswa. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: a) kemampuan menulis siswa masih rendah, b) siswa kesulitan untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan c) tingkat pendidikan orangtua yang rendah mengakibatkan siswa kurang mendapat bimbingan dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan proses pembelajaran

dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kowangbinangun Kalasan.

1. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi dalam menulis karangan narasi.
2. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 7,63, yang kondisi awal 61,53 meningkat menjadi 69,16, dan peningkatan pada siklus II sebesar 15,69, yang kondisi awal 61,53 meningkat menjadi 77,22. Peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I sebesar 31,58%, yang kondisi awal 15,79% meningkat menjadi 47,37%, dan peningkatan pada siklus II sebesar 67,54%, yang kondisi awal 15,79% meningkat menjadi 83,33%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah hendaknya guru mata pelajaran atau guru kelas

Peningkatan Keterampilan Menulis (Ratih Sayekti) 1.669 menggunakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V. Selain itu, media komik hendaknya dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi & Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.